



Tantangan Integrasi Sosial Imigran di Indonesia: Perspektif Ekonomi dan Keamanan

Farel Bima Delyano, Tony Mirwanto, Muhammad Arief Hamdi

Politeknik Pengayoman Indonesia

Received: 06 April 2026
Revised: 16 April 2026
Accepted: 28 April 2026

Abstrak

This study analyzes the challenges of immigrant social integration in Indonesia through a qualitative literature review approach. The focus lies on two interconnected dimensions, namely economics and security, which significantly shape the success of the integration process. From an economic perspective, immigrants often face restricted access to formal employment, dependence on informal sectors, and reliance on humanitarian aid, which limit their ability to adapt and reinforce perceptions of burden among local communities. From a security perspective, their presence is frequently associated with potential social tensions, threats to public order, and concerns about national stability, while negative stigma is often amplified by media narratives. The findings demonstrate that economic and security issues are mutually reinforcing: lack of economic opportunities can escalate insecurity, while security restrictions reduce immigrants' participation in economic life. This study emphasizes the need for comprehensive and balanced policies that ensure limited legal access to employment, strengthen security governance, and encourage inclusive social interaction. By synthesizing relevant literature, this research offers a more holistic understanding of immigrant integration in Indonesia and contributes practical insights for policy development and academic discourse.

Kata Kunci: *Immigration; Social Integration; Economic Challenges; Security; Indonesia; Literature Review.*

(*) Corresponding Author: farel.delyano@gmail.com, boxtony85@gmail.com,
muhammadarieffhamdi@gmail.com

How to Cite: Delyano, F., Mirwanto, T., & Arief Hamdi, M. (2026). Tantangan Integrasi Sosial Imigran di Indonesia: Perspektif Ekonomi dan Keamanan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(5.A), 120-127. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/12930>.

PENDAHULUAN

Imigrasi adalah fenomena sosial yang telah ada sejak awal sejarah manusia dan masih menjadi isu krusial dalam dinamika dunia saat ini. Pergerakan manusia antar negara dipengaruhi oleh elemen ekonomi, politik, sosial, dan keamanan, yang pada zaman modern semakin dipercepat oleh globalisasi, kemajuan transportasi, serta perkembangan teknologi komunikasi. Mobilitas ini menegaskan bahwa imigrasi bukan hanya masalah lokal, tetapi tantangan global yang berpengaruh pada hubungan antarnegara. Negara yang menerima imigran menghadapi dampak signifikan, mulai dari pergeseran demografi hingga tuntutan integrasi sosial yang rumit (Alamari, 2020). Oleh karena itu, imigrasi tidak hanya dilihat sebagai pergerakan individu, tetapi juga sebagai fenomena yang memiliki banyak dimensi dan memberikan pengaruh pada aspek ekonomi, sosial, dan politik.

Kehadiran imigran sering diibaratkan sebagai dua sisi yang tajam. Di satu pihak, mereka dapat memberikan kontribusi penting bagi negara penerima melalui tenaga kerja, kewirausahaan, dan keragaman budaya yang memperkaya kehidupan masyarakat setempat. Akan tetapi, di sisi lain, arus imigrasi juga bisa menciptakan masalah serius jika tidak ditangani dengan baik. Kompetisi di dunia kerja, ketidakpuasan sosial, hingga potensi tindakan kriminalitas merupakan dampak yang sering muncul (Rizqiah et al., 2024). Keseimbangan antara keuntungan dan bahaya inilah yang membuat integrasi sosial imigran selalu menjadi perdebatan dalam diskusi akademis maupun kebijakan publik.

Indonesia sebagai negara yang terdiri dari banyak pulau di kawasan penting Asia Tenggara tidak dapat terhindar dari fenomena itu. Posisi geografis yang berbatasan dengan rute migrasi internasional menjadikannya sebagai lokasi transit yang krusial, terutama bagi para imigran dari negara-negara yang mengalami konflik. Indonesia kerap menjadi lokasi transit sebelum imigran melanjutkan perjalanan ke Australia atau negara lainnya. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya, banyak imigran yang akhirnya tinggal lebih lama akibat lambatnya proses pemindahan ke negara ketiga atau batasan kebijakan lokal. Keadaan ini menciptakan dinamika sosial yang rumit, karena masyarakat setempat dihadapkan pada tantangan baru untuk menerima imigran dengan latar belakang budaya, agama, dan tradisi yang berbeda, sementara pemerintah harus menyeimbangkan nilai kemanusiaan dengan kepentingan menjaga stabilitas negara (Olivia et al., 2021)

Dimensi utama dalam proses integrasi sosial adalah aspek ekonomi. Kedatangan imigran selalu berhubungan dengan masalah lapangan kerja dan kesejahteraan. Mereka dapat berperan sebagai pekerja di bidang-bidang yang kurang menarik bagi penduduk setempat, namun juga dapat menimbulkan pandangan tentang persaingan, terutama saat peluang kerja terbatas. Kondisi ini dapat memicu resistensi sosial, meningkatkan kecemburuan, bahkan memperburuk hubungan antara komunitas imigran dan masyarakat setempat. Selain itu, isu ekonomi juga mencakup penyebaran sarana sosial dan jaminan kesejahteraan. Keterbatasan akses pada layanan publik dapat menyebabkan marginalisasi yang menghambat proses integrasi (Palmer & Piper, 2023). Dengan begitu, ekonomi menjadi bidang krusial di mana keberhasilan integrasi sosial diuji.

Selain ekonomi, aspek keamanan juga sangat penting dalam masalah imigrasi. Kehadiran imigran dalam jumlah besar seringkali memicu kekhawatiran di kalangan masyarakat lokal mengenai kemungkinan terjadinya kriminalitas, radikalisme, maupun konflik antar kelompok. Perbedaan budaya, bahasa, dan cara pandang dapat meningkatkan jarak sosial yang memicu konflik. Negara penerima, seperti Indonesia,

sering kali menghadapi dilema: di satu sisi memiliki tanggung jawab moral untuk membantu imigran, tetapi di sisi lain harus memastikan ketertiban dan stabilitas sosial. Tanpa manajemen yang efektif, imigrasi dapat menimbulkan kerawanan baru yang merusak keharmonisan sosial (Setiawan & Sucitra, 2025; Machmud et al., 2024). Oleh karena itu, perspektif keamanan tidak dapat dipisahkan dari diskursus integrasi sosial, karena rasa aman adalah syarat untuk mewujudkan hubungan sosial yang harmonis.

Selain aspek ekonomi dan keamanan, interaksi sosial serta unsur budaya juga memiliki dampak yang signifikan. Media sosial, contohnya, mampu mempercepat penyesuaian imigran lewat jaringan baru, namun juga bisa memperkuat stereotip negatif yang memperburuk hubungan dengan komunitas lokal (Shasrini & Daherman, 2021). Pola interaksi sosial di skala lokal dan pengalaman migrasi berperan dalam menentukan sejauh mana integrasi dapat terjadi (Nurhajati, 2021). Ini menunjukkan bahwa integrasi bukan sekadar masalah satu arah, tetapi melibatkan interaksi timbal balik antara imigran, komunitas penerima, dan kebijakan pemerintah

Akan tetapi, kebijakan imigrasi di Indonesia tetap menghadapi banyak kendala. Ketiadaan ratifikasi Konvensi PBB 1951 mengenai Status Pengungsi menyebabkan kerangka hukum dalam negeri belum sepenuhnya dapat menyediakan perlindungan serta kesempatan partisipasi bagi imigran (Olivia et al., 2021). Pemerintah cenderung mengurangi kebebasan mereka, sementara warga setempat sering kali melihat kehadiran imigran sebagai beban. Akibatnya, proses integrasi berlangsung secara perlahan dan menimbulkan ketegangan di beberapa wilayah. Tanpa adanya kebijakan yang tegas, integrasi malah dapat memperparah masalah-masalah sosial, ekonomi, dan keamanan yang ada.

Jika diperhatikan dari literatur, sebagian besar kajian mengenai imigrasi di Indonesia masih fokus pada salah satu dimensi tertentu, baik dalam aspek ekonomi maupun aspek keamanan. Penelitian yang secara menyeluruh mengintegrasikan keduanya masih sedikit tersedia. Sebenarnya, kedua aspek ini saling berhubungan: kesulitan imigran dalam mendapatkan pekerjaan dapat menimbulkan ketegangan sosial, sedangkan kondisi keamanan yang tidak aman dapat menghambat partisipasi ekonomi mereka (Alamari, 2020; Rizqiah et al., 2024). Kekurangan penelitian inilah yang menjadi dasar perlunya analisis mendalam mengenai integrasi sosial imigran dengan menyoroti kedua aspek tersebut.

Berdasarkan penjelasan tersebut, terlihat bahwa integrasi sosial imigran di Indonesia adalah masalah yang kompleks dan memerlukan perhatian yang mendalam. Ekonomi dan keamanan merupakan dua faktor kunci yang memengaruhi sukses atau gagalnya integrasi, tetapi keduanya tidak dapat dipisahkan dari dinamika sosial dan kebijakan yang lebih umum. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hambatan integrasi sosial imigran di Indonesia melalui kajian pustaka dengan fokus pada aspek ekonomi dan keamanan. Diharapkan, studi ini tidak hanya memberikan sumbangan akademis bagi kemajuan ilmu pengetahuan, tetapi juga saran praktis bagi pembuat kebijakan dalam menyusun strategi integrasi yang lebih inklusif, responsif, dan adil, sehingga proses integrasi imigran di Indonesia dapat berjalan harmonis dan sesuai dengan kepentingan nasional serta nilai-nilai kemanusiaan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian literatur. Metode kualitatif dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam mengenai fenomena sosial imigrasi, bukan

sekadar pengukuran kuantitatif. Tinjauan pustaka sebagai pendekatan dianggap tepat karena memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mencari, menilai, dan menggabungkan temuan penelitian sebelumnya secara sistematis, sehingga dapat menyusun kerangka konseptual yang lebih komprehensif. Snyder (2019) mengungkapkan bahwa tinjauan pustaka tidak hanya berfungsi sebagai ikhtisar penelitian, tetapi juga sebagai cara yang dapat memberikan kontribusi teoretis dengan mengevaluasi pola, kekurangan, dan arah penelitian selanjutnya. Dalam penelitian ini, referensi yang digunakan diperoleh dari pencarian di database akademik seperti Google Scholar, Scopus, DOAJ, dan portal jurnal nasional Garuda. Pencarian dilakukan dengan menggunakan kata kunci dalam bahasa Indonesia dan Inggris, seperti “imigrasi di Indonesia”, “integrasi sosial untuk imigran”, “tantangan ekonomi yang dihadapi oleh imigran”, serta “migration and security di Indonesia”. Artikel yang diperoleh selanjutnya diseleksi berdasarkan kriteria inklusi, yaitu (1) diterbitkan dalam periode 2015–2025, (2) berasal dari jurnal nasional yang terakreditasi atau jurnal internasional yang terkenal, (3) relevan dengan isu integrasi sosial imigran, dan (4) membahas aspek ekonomi dan/atau keamanan. Sementara itu, artikel yang tidak lolos peer-review, bersifat opini, atau tidak relevan dengan tema penelitian dihapus dari daftar

Usai proses pemilihan, literatur yang berhubungan dianalisis dengan penerapan metode sintesis tematik. Proses yang dilakukan mencakup pengurangan data, pengelompokan tema, analisis perbandingan, dan kesimpulan. Artikel yang terpilih dikelompokkan ke dalam tema-tema utama, yaitu integrasi sosial, isu ekonomi, tantangan keamanan, serta kebijakan strategi. Melalui analisis ini, teridentifikasi pola bahwa tantangan ekonomi seperti kurangnya akses kerja (Palmer & Piper, 2023) sering kali berkaitan erat dengan isu keamanan seperti resistensi komunitas lokal (Setiawan & Sucitra, 2025). Perbandingan antara literatur menunjukkan bahwa beberapa penelitian masih memisahkan ekonomi dan keamanan, sementara studi yang mengaitkan keduanya cukup sedikit (Alamari, 2020; Rizqiah et al., 2024). Dengan cara ini, studi ini berusaha mengatasi kekurangan tersebut melalui sintesis kritis yang menyoroti hubungan antara kedua dimensi. Validitas data diperkuat melalui triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan hasil penelitian dari literatur lokal dan global untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif. Pendekatan ini diharapkan mampu menghasilkan pemahaman baru yang tidak hanya memperluas diskursus akademis mengenai imigrasi, tetapi juga memberikan saran praktis untuk penyusunan kebijakan integrasi sosial imigran di Indonesia

PEMBAHASAN

Integrasi Sosial Imigran di Indonesia

Integrasi sosial adalah proses krusial dalam dinamika imigrasi karena menentukan tingkat penerimaan dan partisipasi imigran dalam kehidupan masyarakat setempat. Secara umum, integrasi sosial dimaknai sebagai usaha menciptakan hubungan antara pendatang dan masyarakat penerima melalui interaksi sosial, penyesuaian budaya, serta akses terhadap sumber daya sosial dan ekonomi. Proses ini tidak hanya memerlukan kemampuan imigran untuk beradaptasi, tetapi juga kesiapan masyarakat lokal dan pemerintah untuk memberikan ruang bagi partisipasi. Dalam konteks Indonesia, integrasi sosial memiliki karakteristik yang khas karena masyarakatnya sendiri sudah sangat beragam dalam hal etnis, budaya, dan agama. Akan tetapi, keberagaman di dalam negeri itu tidak serta-merta memastikan penerimaan yang lancar bagi imigran dari luar (Alamari, 2020).

Sebagai negara yang berada di jalur strategis Asia Tenggara, Indonesia sering kali menjadi titik transit maupun tujuan sementara bagi para imigran, terutama yang berasal dari negara-negara dengan konflik berkepanjangan seperti Myanmar, Afghanistan, dan kawasan Timur Tengah. Sebagian besar dari mereka tinggal cukup lama karena proses penempatan ke negara ketiga memerlukan waktu, sementara kebijakan dalam negeri Indonesia masih terbatas dalam memberikan status hukum dan akses sosial. Situasi ini menciptakan dinamika sosial yang rumit, karena hadirnya imigran meningkatkan keberagaman masyarakat, namun juga berpotensi menyebabkan konflik dengan komunitas setempat. Sebagaimana diungkapkan oleh Olivia et al. (2021), status Indonesia yang belum meratifikasi Konvensi PBB 1951 mengenai Status Pengungsi mengakibatkan perlakuan terhadap imigran sering kali terbatas, sehingga kesempatan integrasi mereka cenderung lebih kecil dibandingkan negara yang secara resmi menerima pengungsi

Dalam realitanya, integrasi sosial imigran di Indonesia mengalami beragam tantangan yang meliputi elemen struktural dan kultural. Secara struktural, pembatasan regulasi menyulitkan imigran untuk memperoleh akses ke pekerjaan resmi, pendidikan, serta layanan publik yang memadai. Sebagai konsekuensinya, mereka sering menetap di tepi sosial dengan ketergantungan besar pada bantuan kemanusiaan. Secara budaya, perbedaan bahasa, tradisi, dan praktik agama seringkali menciptakan kesenjangan sosial dengan masyarakat setempat. Walaupun masyarakat Indonesia terkenal dengan tradisi gotong royong dan nilai-nilai inklusif, resistensi tetap terjadi khususnya saat keberadaan imigran dianggap menyebabkan beban ekonomi atau gangguan sosial (Rizqiah et al., 2024)

Tantangan dari Perspektif Ekonomi

Dimensi ekonomi adalah salah satu aspek yang paling berpengaruh dalam pembahasan mengenai integrasi sosial imigran di Indonesia. Keberadaan imigran hampir selalu terkait dengan masalah ketenagakerjaan, distribusi pendapatan, dan kesejahteraan komunitas lokal. Dalam tulisan tentang migrasi, ekonomi sering dipandang sebagai bidang utama di mana keberhasilan atau kegagalan integrasi diuji. Imigran dapat dilihat sebagai pelaku yang memenuhi permintaan tenaga kerja, tetapi di saat yang sama juga dianggap sebagai saingan dalam pasar kerja yang terbatas. Keadaan yang bertentangan ini menjadikan masalah ekonomi sebagai poin sensitif dalam hubungan antara imigran dan komunitas penyangga (Palmer & Piper, 2023).

Salah satu tantangan utama adalah terbatasnya akses imigran kepada pekerjaan formal. Kebijakan dalam negeri Indonesia yang belum sepenuhnya mengakomodasi posisi hukum imigran mengakibatkan kesulitan bagi mereka untuk mendapatkan izin kerja yang resmi. Akibatnya, banyak imigran hanya mampu bekerja di sektor informal dengan kondisi yang tidak aman, tanpa perlindungan sosial maupun perlindungan hukum. Keadaan ini tidak hanya menghalangi integrasi sosial, tetapi juga berisiko menimbulkan ketegangan dengan komunitas lokal, yang sering kali melihat keberadaan imigran sebagai ancaman terhadap kesempatan kerja mereka. Dalam beberapa situasi, seperti yang diungkapkan oleh Rizqiah et al. (2024), keberadaan imigran bahkan dianggap menyebabkan beban ekonomi akibat ketergantungan mereka pada bantuan sosial dan layanan publik.

Selain masalah akses kerja, isu kesejahteraan juga mendapat perhatian. Imigran sering kali mengalami keadaan hidup yang kurang mendukung, baik dalam aspek tempat tinggal, kesehatan, maupun pendidikan. Keterbatasan ini tidak hanya menghalangi mereka untuk menciptakan kehidupan yang pantas, tetapi juga memperlambat proses penyesuaian dengan komunitas lokal. Kesenjangan dalam

kesejahteraan dapat memperkuat stereotype negatif mengenai imigran, seperti asumsi bahwa mereka menjadi tanggung jawab negara atau mengganggu pembagian sumber daya. Hal ini sejalan dengan penelitian Alamari (2020) yang menegaskan bahwa unsur ekonomi dapat mempercepat atau malah menghambat proses integrasi sosial

Tantangan dari Perspektif Keamanan

Selain faktor ekonomi, dimensi keamanan menjadi tantangan penting dalam proses integrasi sosial imigran di Indonesia. Kedatangan imigran dalam jumlah signifikan sering kali menimbulkan kekhawatiran di kalangan masyarakat setempat, baik mengenai potensi kejahatan, konflik antar kelompok, maupun ancaman terhadap stabilitas negara. Dalam kajian migrasi, masalah keamanan sering kali menjadi elemen yang mempengaruhi penerimaan sosial terhadap para imigran. Apabila masyarakat melihat imigran sebagai pemicu gangguan, maka penolakan dan perlawanan akan semakin meningkat, tidak peduli kontribusi positif yang mungkin mereka hadirkan (Setiawan & Sucitra, 2025).

Salah satu masalah utama adalah kemungkinan terjadinya konflik sosial antara pendatang dan masyarakat setempat. Perbedaan dalam bahasa, budaya, dan praktik keagamaan dapat menyebabkan terjadinya jarak sosial yang berujung pada kurangnya kepercayaan. Keberadaan imigran semakin memperparah keadaan ketika masyarakat setempat merasa bahwa hal itu menambah tekanan pada sumber daya yang sudah terbatas. Penelitian Rizqiah et al. (2024) mengungkapkan bahwa di Aceh, keberadaan pengungsi Rohingya kerap menimbulkan ketegangan karena beberapa anggota masyarakat menganggap mereka sebagai beban ekonomi serta ancaman terhadap keamanan. Fenomena serupa juga diungkapkan oleh Machmud, Al-Mubaroq, & Duarte (2024) yang menekankan kondisi imigran Rohingya di perbatasan Indonesia–Myanmar, di mana lemahnya regulasi integrasi menimbulkan ketidaksetujuan sosial dan memperkuat stigma negatif.

Selain ketegangan sosial, migrasi juga dianggap berhubungan dengan masalah keamanan negara. Pemerintah Indonesia menganggap keberadaan imigran sebagai salah satu elemen yang perlu diwaspadai dalam menjaga stabilitas. Kekhawatiran tersebut meliputi kemungkinan penyelundupan manusia, perdagangan ilegal, serta radikalisme yang bisa muncul di tempat penampungan imigran. Setiawan & Sucitra (2025) menyatakan bahwa dalam lokasi strategis seperti Ibu Kota Nusantara, manajemen migrasi membawa dampak signifikan terhadap keamanan, karena setiap ketegangan sosial dapat menghambat pembangunan nasional. Karena itu, aspek keamanan tidak bisa dipisahkan dari pembahasan integrasi, karena kestabilan adalah syarat utama bagi terbentuknya hubungan sosial yang harmonis

Namun demikian, penting untuk dicatat bahwa tidak semua bentuk penolakan terhadap imigran sepenuhnya berasal dari tindakan mereka, melainkan sering kali dipengaruhi oleh pandangan dan penayangan media. Shasrini & Daherman (2021) mengungkapkan bahwa media sosial mampu memperkuat stigma buruk terhadap imigran melalui penekanan pada narasi yang mengancam, sehingga meningkatkan rasa khawatir di kalangan masyarakat lokal. Keadaan ini menunjukkan bahwa tantangan keamanan dalam integrasi sosial bukan sekadar masalah faktual, tetapi juga berhubungan dengan konstruksi sosial yang membentuk perspektif masyarakat. Oleh karena itu, strategi integrasi perlu meliputi upaya untuk mengurangi stereotip dan meningkatkan kepercayaan sosial, serta penegakan regulasi keamanan yang ketat

Implikasi Kajian

kajian literatur tentang integrasi sosial imigran di Indonesia menunjukkan beberapa implikasi signifikan, baik dari perspektif teoretis maupun praktis. Dari sudut

pandang teoretis, penelitian ini menegaskan bahwa integrasi sosial tidak bisa dipahami melalui satu dimensi saja, melainkan merupakan suatu proses multidimensi yang meliputi faktor ekonomi, keamanan, sosial, dan budaya secara bersamaan. Literatur yang tersedia menunjukkan kecenderungan untuk mempersempit kajian pada satu aspek, seperti perhatian pada kendala akses pekerjaan (Palmer & Piper, 2023) atau penekanan pada masalah keamanan dan penolakan sosial (Setiawan & Sucitra, 2025). Dengan mengaitkan kedua dimensi itu, penelitian ini memperluas kerangka analisis dan memberikan sudut pandang yang lebih menyeluruh mengenai tantangan integrasi imigran di Indonesia.

Dari sudut pandang praktis, penelitian ini menawarkan saran berharga bagi pemerintah Indonesia untuk merancang kebijakan imigrasi yang lebih responsif dan inklusif. Kendala ekonomi dan keamanan yang saling berhubungan menunjukkan pentingnya pendekatan menyeluruh dalam pengelolaan imigrasi. Sebagai contoh, memberikan akses kerja terbatas yang sah untuk imigran bisa menurunkan ketergantungan mereka pada bantuan kemanusiaan dan juga mengurangi pandangan negatif dari komunitas setempat. Sebaliknya, penguatan aturan keamanan dan sistem pengawasan masih diperlukan untuk mempertahankan stabilitas dan menghindari kemungkinan terjadinya konflik sosial. Dengan kata lain, kebijakan yang seimbang antara kemanusiaan dan keamanan akan meningkatkan peluang terwujudnya integrasi yang harmonis.

Di samping itu, penelitian ini juga berimplikasi bagi akademisi dan masyarakat sipil. Untuk masyarakat sipil, temuan studi ini menekankan pentingnya mengembangkan sikap inklusif dan mengurangi stigma terhadap imigran melalui pendidikan serta interaksi sosial yang positif. Untuk kalangan akademis, studi ini menawarkan kesempatan untuk melaksanakan penelitian lanjutan yang lebih terfokus, seperti analisis di lapangan mengenai strategi adaptasi imigran dalam sektor tertentu atau perbandingan dengan negara-negara lain di Asia Tenggara. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya berperan dalam diskursus akademis, tetapi juga memberikan panduan bagi pengambilan keputusan dan memperkuat peran masyarakat dalam mendukung integrasi sosial imigran di Indonesia.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa integrasi sosial imigran di Indonesia adalah proses yang rumit dan multiaspek, di mana ekonomi dan keamanan berperan sebagai faktor kunci utama. Dari sudut pandang ekonomi, kurangnya akses terhadap pekerjaan formal, kekuasaan sektor informal, dan ketergantungan pada bantuan kemanusiaan merupakan kendala signifikan bagi imigran untuk menyesuaikan diri dan berkontribusi dalam komunitas. Kondisi ini sering kali menimbulkan pandangan negatif dari masyarakat setempat yang melihat kehadiran imigran sebagai sebuah beban. Di sisi keamanan, timbul kecemasan mengenai kemungkinan terjadinya konflik sosial, risiko kriminalitas, serta kestabilan nasional. Pandangan buruk yang dipicu oleh media semakin memperbesar kesenjangan sosial antara imigran dan komunitas setempat. Kedua faktor ini saling berhubungan; rintangan ekonomi dapat memperburuk risiko ketegangan, sementara kondisi keamanan yang tidak stabil membatasi akses ekonomi, sehingga membentuk siklus masalah dalam proses integrasi.

Berdasarkan hasil tersebut, studi ini menyoroti signifikansi kebijakan imigrasi yang menyeluruh dan seimbang. Pemerintah perlu menyediakan akses ekonomi yang terbatas tetapi sah bagi imigran untuk mengurangi ketergantungan, sambil

memastikan regulasi keamanan efektif demi menjaga stabilitas sosial. Di samping itu, strategi pengurangan stigma melalui pendidikan masyarakat dan interaksi sosial yang terbuka juga berperan penting dalam mempermudah proses integrasi, baik di tingkat struktural maupun kultural. Dari sudut pandang akademis, studi ini mengindikasikan perlunya mengeksplorasi integrasi imigran dengan mengaitkan aspek ekonomi dan keamanan secara bersamaan, mengingat literatur yang ada masih cenderung membicarakan keduanya secara terpisah. Oleh karena itu, studi ini diharapkan bisa memperluas diskursus akademis dan menjadi acuan praktis untuk pengembangan kebijakan imigrasi di Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

- Palmer, W., & Piper, N. (2023). Regulatory (mal) integration: its implications for migrant workers' ability to access employment rights in Indonesia. *Journal of Immigrant & Refugee Studies*, 21(2), 203-216.
- Gusman, Y., Faisol, W., & Hapsari, S. A. (2024). Transnational Marriage and Integration: Challenges and Adaptation Strategies of Indonesian Muslim Foreign Bride in Taiwan. *Dauliyah: Journal of Islam and International Affairs*, 9(1), 1-21.
- Djatmika, Mohamad, B., Santosa, R., & Wibowo, A. H. (2024). Intercultural communicative competence among Indonesian migrant workers in Malaysia: a qualitative exploration. *Frontiers in Sociology*, 9, 1321451.
- Rizqiah, K., Mahroza, J., Tumanggor, M., Suwito, S., Murtiana, S., Patmi, S., & Prakoso, L. Y. (2024). Impacts, challenges, and opportunities of rohingya immigrants for aceh's regional economy and indonesia's national security. *International Journal of Humanities Education and Social Sciences (IJHESS)*, 3(6), 3107-3122.
- Setiawan, R., & Sucitra, I. G. N. B. (2025). Analysis of the Threat of Social Conflict between Local Communities and Immigrants in the Capital Region of the Indonesian Archipelago. *Security Intelligence Terrorism Journal (SITJ)*, 2(2), 95-100.
- Machmud, N., Al-Mubaroq, H. Z., & Duarte, E. P. (2024). Strategi Integrasi Sosial dan Ekonomi Imigran Ilegal Rohingya di Wilayah Perbatasan Indonesia–Myanmar. *Jurnal Kewarganegaraan*, 8(1), 165-174.
- Shasrini, T., & Daherman, Y. (2021). The role of social media in the intercultural adaptation of Pekanbaru immigrants. *International Journal of Media and Communication Research*, 2(02), 35-43.
- Selian, S. N., Khalefa, E. Y., & Hanifah, L. (2022). Migration process experience and its impact on well-being among women immigrants in Indonesia. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 7(2), 249-262.
- Maulidia, A. A. (2019). The obstacles in fulfilling social protection for Indonesian women migrant workers in Malaysia from 2016 to 2018. *Jurnal Hubungan Internasional*, 8.
- Nurhajati, N. (2025). Social Interaction Patterns of Former Indonesian Female Migrant Workers: The Role of Cultural Adaptation and Social Conflict in Community Reintegration. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (JISIP)*, 14(2), 333-343.
- Olivia, Y., Nizmi, Y. E., Jamaan, A., Iskandar, I., Saeri, M., & Deanty, H. S. (2021). Considering local integration for refugees in Indonesia. *Jurnal Hubungan Internasional*, 9(2), 153-164.

- Alamari, M. F. (2020). Imigran dan masalah integrasi sosial. *Dinamika Global: Jurnal Ilmu Hubungan Internasional*, 5(02), 254-277.
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of business research*, 104, 333-339.